



Studi Pemahaman Pasien Terhadap Kepatuhan Dalam Penggunaan Obat Antibiotik: Tinjauan Literatur

A Study on Patient Understanding of Compliance in Antibiotic Use: A Literature Review

Neti Afriyani^{1*}, Herlin Sulita², Ariesa Oktamauri³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Fatah
Jl. Indragiri, Gg. Tiga serangkai, Padang Harapan, Bengkulu

*Corresponding Author: Nettyafriyani@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 19 Mei 2025

Revisi 03 Juni 2025

Diterima 21 Juni 2025

Kata kunci:

Angka kepatuhan penggunaan obat, Informasi obat, aturan pakai obat, antibiotik.

Pelayanan informasi obat sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi obat secara tepat karena jika seseorang menggunakan obat secara tidak tepat akan mengakibatkan ketidakpatuhan pasien untuk meminum obat dan dapat menyebabkan resisten. Oleh karena itu, pada tinjauan literatur ini dilakukan evaluasi tingkat pemahaman pasien tentang aturan pakai obat, khasiat obat, cara pakai obat, waktu minum obat, dan perhatian minum obat yang telah di berikan. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman dalam penggunaan antibiotik dan untuk mengetahui faktor penyebab ketidakpatuhan terhadap penggunaan antibiotik. *Literature Review* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pemilihan topik secara komprehensif, dengan sumber menggunakan jurnal penelitian. Hasil review bahwa angka kepatuhan dalam penggunaan obat antibiotik masih sangat kecil. Perlu dilakukan pemberian informasi dan edukasi di setiap obat yang diberikan supaya resisten terhadap obat antibiotik tidak menjadi masalah dalam pemberian obat antibiotik. Perlu peran apoteker dan tenaga farmasi dalam memberikan informasi, konseling dan monitoring diperlukan selama mengkonsumsi antibiotik karena dapat meningkatkan nilai kepatuhan dalam penggunaan obat antibiotik.

ABSTRACT

Keywords:

Drug use compliance, Drug information, the rules of drug use, antibiotic

Drug information services are essential for obtaining accurate drug information because improper use of medication can result in patient non-compliance and can lead to drug resistance. Therefore, this literature review evaluates the patient's level of understanding of drug use rules, efficacy, how to use the medication, when to take the medication, and the appropriate attention to medication. The purpose of this study was to determine understanding of antibiotic use and to identify factors causing non-compliance with antibiotic use. A literature review is a method used in this study, selecting topics comprehensively and using research journals as sources. The review results indicate that the level of compliance with antibiotic use is still very low. Information and education are needed for each drug administered to prevent antibiotic resistance from becoming a problem in antibiotic administration. Pharmacists and other pharmacy personnel play a crucial role in providing information, counseling, and monitoring during antibiotic use, as this can improve antibiotic compliance.

PENDAHULUAN

Kualitas hidup bagi seseorang sangatlah penting sehingga seseorang berupaya untuk menjaga kesehatan, untuk menjaga kesehatan seseorang harus memperoleh informasi kesehatan yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan untuk menjalani kehidupan dengan lingkungan yang sehat. Berupaya dalam memperoleh informasi terkait kesehatan bertujuan untuk membantu pencegahan penyakit, meningkatkan kualitas kesehatan, meningkatkan angka kepatuhan dalam penggunaan antibiotic serta dapat berperan dalam setiap penyelenggaraan kesehatan (Saleha Rodiah dkk,2013: 51).

Antibiotik menjadi obat yang diperuntukkan dalam mengobati dalam masalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Kontra indikasi pada Antibiotik seperti tidak dianjurkan untuk diberikan pada pasien yang terinfeksi akibat virus, jamur, atau patogen lainnya. Terdapat kasus disekitar masyarat bahwa sekitar 40-62% penggunaan antibiotik secara tidak tepat, bahkan pada bagian fasilitas kesehatan, terdapat 30%-80% penggunaan antibiotik tidak tepat dan tidak sesuai pada indikasi pasien (Kemenkes RI, 2019).

Informasi obat atau konseling yang diberikan oleh apoteker sangat diperlukan dan dibutuhkan, beberapa pasien yang tidak mendapatkan informasi obat secara signifikan tentang obat yang dikonsumsi, karena konsumsi obat yang tidak tepat dapat meningkatkan angka ketidakpatuhan dan dapat membahayakan (Novita N.G Tumiwa,2014: 311). Apoteker dan tenaga kesehatan lainnya haruslah memperhatikan dalam memberi informasi obat untuk pasien. Kegiatan pemberi informasi atau pelayanan kefarmasian biasanya hanya bertugas dalam pengelolaan obat, sekarang ditugaskan juga menjadi pemberi informasi terkait obat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang berobat (Sembrina,2016: 4).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yaitu *Literature Review* dengan pemilihan topik secara komprehensif, dilakukan dengan pencarian artikel atau sumber pada jurnal penelitian yang akan di review. Kemudian menuliskan kata kunci “Angka kepatuhan penggunaan obat”, “Informasi obat”, “aturan pakai obat”, “antibiotic”. Jurnal yang di *review* dalam *Literature Review* ini didapatkan melalui pencarian dengan menggunakan *Google Scholar*. Jurnal yang digunakan pada *Literature Review* ini melalui tahap penelusuran hasil publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2016-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. *Literature Review* : Studi pemahaman pasien terhadap kepatuhan dalam penggunaan obat antibiotik

Peneliti	Judul Penelitian	Intervensi	Hasil	Kesimpulan Penelitian
Eli Beni Fauziah	Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat pada pasien yang mendapat resep obat antibiotic di puskesmas mendawai pangkalan bun	Tepat jumlah obat yang diminum, Tepat interval penggunaan obat, Tepat penggunaan obat.	Obat tidak dihabiskan, interval waktu penggunaan obat tidak tepat. Pasien tidak patuh dalam penggunaan obat antibiotik yang diresepkan.	kurangnya pengetahuan pasien tentang antibiotik dan bahaya resistensi yang ditimbulkan akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat atau tidak dihabiskan.
Iil Maudatuz Zulfa, Widya Handayani	Studi kasus kepatuhan penggunaan antibiotic jangka pendek di puskesmas surabaya	Tepat aturan pakai obat, Tepat interval penggunaan obat, Tepat lama penggunaan obat.	Obat tidak dihabiskan, Waktu penggunaan obat yang tidak tepat, yaitu sebanyak 87% Pasien tidak patuh dalam penggunaan obat antibiotik yang	Tidak patuhnya pasien dikarenakan lupa dalam meminum obat, gejala penyakit sudah membaik, dan sibuk.

diresepkan

Magfiratul Ridha, Evi Risa Mariana, Hammad	Gambaran tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antibiotik di puskesmas rawat inap	Tepat aturan pakai obat, tepat interval waktu penggunaan obat, Tepat jumlah obat.	Obat tidak dihabiskan, interval waktu penggunaan obat, Lebih dari 50% pasien masuk ke dalam kategori cukup patuh dalam penggunaan obat antibiotik.	Cukup patuh
Mahardhika A.C Dewi, Yeni Farida	Tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotika di puskesmas wilayah karanganyar	Tepat interval waktu penggunaan obat. Tepat lama penggunaan obat.	Tepat interval waktu penggunaan obat tergolong cukup patuh (69,3%) dan (79,7%), lama penggunaan obat. tergolong cukup patuh yaitu (66,9%) dan (66,7%).	Pemberian informasi juga harus dijelaskan dengan benar hal ini sangat penting agar dapat membunuh bakteri.
Sara N dan Dewi O.G	Pengetahuan penggunaan antibiotik dikelurahan babakan madang	Tepat interval waktu penggunaan obat.	Tepat interval waktu penggunaan obat Persentase adalah 20% dan terdapat 22% mengetahui penggunaan obat Antibiotik.	Tingkat pemahaman terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik masih rendah.
I Komang Agus Bayu Krisnanta, Nani Parfati, Bobby Presley, Eko Stiawan	Analisis profil dan factor penyebab ketidakpatuhan pengasuh terhadap penggunaan antibiotik pada pasien anak.	Tepat interval waktu penggunaan obat,	Dalam penelitian menunjukkan (63,16%) responden tidak patuh terhadap interval waktu Pemberian obat.	Tidak patuh dalam penggunaan obat antibiotik.
Alfi Nurul Islamiyah, Vina Septiani, Eni Margayani	Perilaku dan pengetahuan penggunaan antibiotik pada populasi masyarakat bandung raya	Tepat dosis, tepat cara penggunaan, dan tepat penggunaan.	Sebanyak (88,10%) responden menyatakan bahwa antibiotik harus dikonsumsi secara teratur dan tepat sesuai petunjuk.	Peran dokter dan apoteker memiliki peran penting dalam penggunaan antibiotik.
Ayu B. S, Christel N. S, Selvana S. T, Reky R. P	Evaluasi tingkat pemahaman masyarakat tentang antibiotic	Tepat aturan pakai obat, Tepat jumlah obat	Sebanyak (68,6%) responden Tepat aturan pakai obat sendiri. Sebanyak (57,5%) responden Tepat jumlah obat.	Hasil yang didapat masih banyak responden yang tidak patuh dan tidak mengetahui bahwa konsumsi antibiotik yang tidak tepat menyebabkan resisten
Esah M, Fitriana Y dan Setiyo B. S	Hubungan tingkat pemahaman terhadap penggunaan antibiotik.	Tepat aturan pakai obat, Tepat lama penggunaan obat.	Tepat aturan pakai obat (67,74%), Tepat Tepat lama penggunaan obat (83,87%).	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan tentang antibiotik dalam kategori kurang.
Ayu Zakkiyah, Like efriani, Ismanurrahman Hadi	Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik di puskesmas kabupaten Cirebon.	Tepat lama penggunaan obat.	Tepat lama penggunaan obat. (67 responden atau 84%) responden dengan kategori Rendah.	Angka kepatuhan rendah karena tidak dihabiskan.

Kepatuhan dalam pengetahuan aturan pakai obat antibiotik

Penelitian Ilil Maidatuz Zulfa dan Widya Handayani pada tahun 2020 beberapa masalah yang menyebabkan ketidakpatuhan responden dalam mengkonsumsi antibiotik yang diberikan, responden menjawab bahwa responden mengurangi dosis konsumsi antibiotik yang di berikan, terlupakan untuk mengkonsumsi, sibuk dengan aktivitas, dan sedang dalam perjalanan merupakan alasan responden mengurangi aturan pakai minum dalam sehari. Ketika aturan pakai obat antibiotik kurang atau tidak diberikan dalam waktu yang sesuai, akan tersisa bakteri penyebab penyakit tersebut dalam tubuh yang membuat bakteri tersebut menjadi lebih berbahaya. Bakteri penyebab penyakit sudah pernah terpapar antibiotik yang telah digunakan sebelumnya, sehingga bakteri tersebut dapat mengenali antibiotik yang berikan dan biasa disebut dengan resisten antibiotik.

Penelitian Magfiratul Ridha, dkk pada tahun 2023, aturan pakai dalam mengkonsumsi antibiotik beberapa responden mengkonsumsi antibiotik tidak sesuai dengan petunjuk yang tertulis pada etiket serta mengkonsumsinya tidak tepat dengan aturan pakai yang tertulis pada etiket. Menurut penelitian Ayu Brenda sumariangen, dkk pada tahun 2020, pengetahuan mengenai aturan pakai cukup tepat dengan persentase yaitu 68,6%. Artinya, responden cukup tepat dalam mengetahui obat antibiotik memiliki aturan pemakaian khusus. Penyebabnya dikarenakan responden tidak mengingat anjuran dari farmasis sehingga responden mengkonsumsi antibiotik hanya seingatnya saja. Dimana jika bakteri yang sudah mengenali antibiotik tetapi aturan pakai obat tidak sesuai maka bakteri tersebut tidak mati, tetapi perlahan akan membuat sistem untuk mencegah antibiotik melemahkan bakteri tersebut, misalnya dengan mengubah bentuk tubuhnya atau membuat zat baru untuk melawan antibiotik.

Kepatuhan mengenai Tepat jumlah obat (dosis)

Penelitian Eli Beni Fauziah pada tahun 2016, mengenai kepatuhan dosis obat antibiotik di puskesmas mendawai pangkalan bun diketahui bahwa 3 dari 5 responden tidak patuh dalam aturan pakai obat, suatu resep yang diberikan terdapat obat yang diminum 3 kali sehari, 2 kali sehari dan ada yang sehari sekali sehingga responden menjadi keliru membaca aturan pakai obat tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan responden dalam pengetahuan mengenai aturan pakai obat antibiotik. Pertama, kesibukan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam penggunaan antibiotik karena dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan jumlah/dosis obat yang telah ditentukan. Perlu diketahui Antibiotik merupakan obat dengan mekanisme membunuh bakteri yang dapat menyebabkan penyakit infeksi pada tubuh. Untuk membunuh semua bakteri penyebab penyakit, dibutuhkan obat antibiotik selama durasi yang tepat dan dalam dosis yang tepat pula. Jika tidak dikonsumsi menurut dosis yang sesuai maka bakteri tersebut tidak dapat mati tetapi bias berkembangbiak menjadi banyak.

Sedangkan menurut penelitian Magfiratul Ridha, dkk pada tahun 2023. Dari 57 orang responden hanya 28 responden yang Tepat dalam mengkonsumsi jumlah obat yang diminum, dalam hal ini usia menunjukkan semakin dewasa membuat responden semakin patuh dalam mengkonsumsi obat baik jumlah obat yang diminum tepat, beberapa responden mengetahui dengan menambah dosis ataupun jumlah obat yang diminum tidak tepat dapat memberikan efek yang tidak diinginkan. Artinya responden paham jika minum obat antibiotik sesuai dengan jumlah yang tepat tanpa menambahkan dosis dan jumlah obat. penggunaan antibiotik yang tidak sesuai jumlah/dosis dapat menjadi faktor risiko resistensi antibiotik. Dosis antibiotik yang diminum secara berlebihan karena dosis sebelumnya terlupakan juga bisa berbahaya karena dapat merusak bakteri baik hingga sistem kekebalan tubuh.

Penelitian Ayu Brenda sumariangen, dkk pada tahun 2020, termasuk dalam kategori cukup patuh (67,0%). Pengetahuan responden tentang jumlah/ dosis antibiotik harus dikonsumsi dalam jumlah yang tepat disimpulkan ke dalam kategori cukup tepat. Konsumsi antibiotik dianjurkan harus sampai habis karena memastikan antibiotik yang berada dalam darah cukup untuk melawan suatu penyakit yang terinfeksi bakteri.

Penderita infeksi bisa terkena penyakit sejenis yang lebih parah, karena sudah resisten sehingga proses penyembuhan selanjutnya menjadi lebih lama dan penyakit akibat bakteri yang sama



menjadi lebih susah disembuhkan. Pastikan jumlah obat yang dikonsumsi dalam jumlah yang tepat juga, meskipun gejala sakit sudah tidak dirasakan karena bakteri yang menyebabkan penyakit di dalam tubuh belum hilang sepenuhnya. Dalam kebanyakan kasus, jika dosis yang terlewat dan kemudian melanjutkan minum antibiotik seperti biasa. Namun, apabila sudah masuk waktu untuk dosis setelahnya, lewati dosis yang sudah terlewat dan lanjutkan jadwal konsumsi seperti biasa.

Kepatuhan mengenai Tepat interval waktu penggunaan

Penelitian Penelitian Eli Beni Fauziah pada tahun 2016, Ketidaktepatan pasien terhadap interval waktu konsumsi/penggunaan, obat diberikan dengan dosis 2 kali dalam 1 hari seharusnya obat tersebut dikonsumsi setiap 12 jam. tetapi pasien mengkonsumsinya dengan interval waktu yang kurang dari 12 jam. Kurangnya pengetahuan yang didapat saat penyerahan obat menjadi faktor utama dalam ketidaktepatan mengenai interval waktu penggunaan, sehingga tidak mendapatkan informasi akan perhatian dari penggunaan antibiotik maupun informasi terkait dengan obat yang diterima. Informasi perlu diberikan kepada pasien yang menerima obat untuk memperbaiki ketidaktepatan terhadap penggunaan obat sehingga terapi dengan antibiotik dapat mencapai efek yang diinginkan dan resistensi dapat dicegah.

Sedangkan menurut penelitian Ilil Maidatuz Zulfa dan Widya Handayani pada tahun 2020 responden yang tidak patuh terhadap interval waktu penggunaan karena kurangnya informasi pasien tentang cara konsumsi antibiotik. Pemberian interval waktu minum antar dosis antibiotiknya jeda waktu minum antar obatnya diharapkan antibiotik dapat bekerja secara efektif. Informasi telah diberikan oleh apoteker tetapi tingkat kepatuhan tetap rendah, karena faktor lain yang mempengaruhi pemahaman pasien seperti keparahan kondisi penyakit, serta banyaknya jumlah obat yang diterima.

Penelitian Magfiratul Ridha, dkk pada tahun 2023 kepatuhan yang kurang terhadap penggunaan obat antibiotik disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan, hal ini dikarenakan tidak tepat waktu/jadwal konsumsi obat, sehingga memiliki pemahaman yang kurang. Responden beranggapan bahwa obat antibiotik dapat diminum saat waktu makan sehingga tidak memperhitungkan jarak waktu konsumsi antibiotik yang seharusnya, sehingga obat antibiotik boleh diminum kapan saja asal sesuai dengan frekuensi minum perhari.

Kepatuhan mengenai lama penggunaan antibiotik

Penelitian Esah Meinitasari, dkk pada tahun 2021 Informasi mengenai antibiotik ini penting supaya dapat meningkatkan pemahaman sehingga responden patuh mengenai lama penggunaan obat antibiotik yang diberikan oleh dokter dan dapat mencegah adanya penyimpanan antibiotik untuk melakukan swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat. Pemakaian antibiotik yang tidak sesuai penggunaannya akan menyebabkan bakteri penyebab infeksi akan bermutasi dan menjadi lebih ganas.

Sedangkan pada penelitian Ayu Zakkiyah, dkk pada tahun 2021 Salah satu yang dapat mencapai keberhasilan dalam pengobatan adalah pemahaman/kepatuhan dalam mengkonsumsi obat secara teratur karena obat dapat bekerja secara efektif. Berhenti minum antibiotik karena beberapa penyebab, yang utama saat kesehatan dirasa sudah membaik atau ketika gejala sakit sudah tidak dirasakan dan memilih untuk berhenti untuk mengkonsumsi obat tersebut. Penggunaan jangka panjang juga tidak dianjurkan karena dapat memicu infeksi jamur. Dampak penggunaan antibiotik salah satunya gangguan pencernaan.

SIMPULAN

Beberapa jurnal yang telah di review menyimpulkan hasil bahwa angka kepatuhan dalam penggunaan obat antibiotik masih sangat kecil. Perlu dilakukan pemberian informasi dan edukasi di setiap obat yang diberikan supaya resisten terhadap obat antibiotik tidak menjadi masalah dalam pemberian obat antibiotik. Perlu peran apoteker dan tenaga farmasi dalam memberikan informasi, konseling selama penggunaan antibiotik karena sangat dianjurkan untuk meningkatkan nilai kepatuhan dalam penggunaan obat antibiotik

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan karunia, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKes Al-Fatah Bengkulu yang telah memberikan informasi, dukungan selama proses observasi dan pengumpulan data. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dan sumber daya yang disediakan oleh JUKOVES. Terakhir, ucapan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dorongan yang tak henti-hentinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi N.I dkk, 2023. Perilaku dan pengetahuan penggunaan antibiotic pada populasi masyarakat bandung raya. *Pharmacoscript* Vol. 6 No.1 hal: 53-67
- Ayu B.S dkk, 2020. Evaluasi tingkat pemahaman masyarakat kota bitung tentang penggunaan antibiotic. *Jurnal Biofarmasetikal tropis* Vol 3 No. 2 hal : 54-64
<https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v3i2.285>
- Ayu Z dkk, 2023. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotic pada pasien di puskesmas X kabupaten Cirebon. *Cerata*. Vol 14 No. 2.
<https://doi.org/10.61902/cerata.v14i2.827>
- Eli B.F. 2016 Kepatuhan penggunaan obat pada pasien yang mendapat terapi antibiotik di puskesmas mendawai pangkalan bun. *Jurnal Surya Medika*, Volume 2 No.1
<https://doi.org/10.33084/jsm.v2i1.373>
- Esah M dkk, 2021. Hubungan tingkat pemahaman terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur pharmacy review*. Vol 1 No.1 hal : 7-14
- I komang A.B.K dkk, 2018. Analisis profil dan factor penyebab ketidakpatuhan pengasuh terhadap penggunaan antibiotik pada pasien anak. *JMPF* Vol. 8 No.1 hal: 39-50
- Ilil M.Z dan Widya H, 2020. Survei kepatuhan penggunaan antibiotic oral jangka pendek di beberapa puskesmas di Surabaya. *Jurnal farmasi Indonesia*, Vol.17 No.2
<http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/farma...>
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.
- Magfiratul Ridha dkk, 2023. Gambaran tingkat kepatuhan/pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat antibiotic di puskesmas rawat inap. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, Volume 3 No.2
- Mahardhika A.C Dewi dan Yeni Farida, 2018. Tingkat pengetahuan pasien rawat jalan tentang penggunaan antibiotika di puskesmas wilayah karanganyar. *Journal of Pharmaceutical science and Clinical Research* 01.
<https://jurnal.uns.ac.id/jpscr/article/view/15102>
- Novita N.G Tumiwa dkk, 2014. Pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan minum Obat pasien geriatri di instalasi rawat inap rsup prof. Dr. R.d. kandou manado. Manado: hal 311
- Saleha Rodiah dkk, 2013. Strategi promosi kesehatan puskesmas dtp tarogong kabupaten garut. Jakarta: hal 51
- Sara N dan Dewi O.G, 2020. Pengetahuan penggunaan obat antibiotic pada masyarakat yang tinggal di kelurahan babakan matang. *Fitofarmaka jurnal ilmiah farmasi*, Vol 10 No.1 hal : 22-31
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/fitofarmaka/article/view/1728>
- Sembrina, 2016. Perlindungan hukum bagi pasien terhadap apoteker yang lalai dalam memberikan obat. Lampung: hal 4